

Penerapan Program Tahsin Metode Talaqqi dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an di SMP N 2 Limboto Barat

Implementation of the Talaqqi Method Tahsin Program in Eradicating Al-Qur'an Illiteracy at SMP N 2 Limboto Barat

Tri Dharma Adiyaksa Lauma, Najamuddin Pettasolong

PAI IAIN Sultan Amai Gorontalo

Alamat : Jl. Gelatik, Heledulaa, Kec. Kota Tim., Kota Gorontalo, Gorontalo 96135

Korespondensi email : uddinpettasolong@iaingorontalo.ac.id

Article History:

Received: Mei 29, 2024;

Accepted: Juni 27, 2024;

Published: Juli 31, 2024;

Keywords: *tahsin, talaqqi, illiterate Al-Qur'an,*

Abstract. *The problem of Koran illiteracy is still a challenge at Muslim students, including at SMP N 2 Limboto Barat. This research aims to evaluate the effectiveness of the tahsin program using the talaqqi method in eradicating Al-Qur'an illiteracy in the school. The research method used is a mixture of qualitative and quantitative approaches. Data was collected through observation, interviews, and Al-Qur'an readability tests before and after the program was implemented. The research results showed a significant increase in students' ability to read the Qur'an, especially in the aspects of tajwid, makhraj letters, and reading fluency. The talaqqi method, which emphasizes direct learning with teacher guidance, has proven effective in helping students improve reading of the Qur'an. Even though there are obstacles such as limited time and number of teachers, the solution implemented is in the form of additional class sessions and the involvement of more competent teachers and alumni. In conclusion, the tahsin program using the talaqqi method at SMP N 2 Limboto Barat is effective in improving students' Al-Qur'an reading skills, so it can be recommended for implementation in other schools to overcome the problem of Al-Qur'an illiteracy.*

Abstrak. Masalah buta huruf Al-Qur'an masih menjadi tantangan di kalangan pelajar Muslim, termasuk di SMP N 2 Limboto Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program tahsin menggunakan metode talaqqi dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an di sekolah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah campuran antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama dalam aspek tajwid, makhraj huruf, dan kelancaran membaca. Metode talaqqi, yang menekankan pembelajaran langsung dengan bimbingan guru, terbukti efektif dalam membantu siswa memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan jumlah guru, solusi yang diimplementasikan berupa penambahan sesi kelas dan keterlibatan lebih banyak guru serta alumni kompeten. Kesimpulannya, program tahsin dengan metode talaqqi di SMP N 2 Limboto Barat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sehingga dapat direkomendasikan untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain guna mengatasi masalah buta huruf Al-Qur'an.

Kata Kunci: *tahsin, talaqqi, buta huruf Al-Qur'an,*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an, sebagai petunjuk hidup bagi umat Islam. Al-Qur'an adalah wahyu ilahi yang memuat keajaiban-keajaiban, diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui perantaraan malaikat Jibril yang tepercaya. Kitab suci ini tertulis dalam mushaf dan disampaikan kepada umat secara mutawatir, dianggap sebagai bentuk ibadah bagi mereka yang membacanya.

* Tri Dharma Adiyaksa Lauma, uddinpettasolong@iaingorontalo.ac.id

Al-Qur'an dimulai dengan surah Al-Fātiḥah dan diakhiri dengan surah An-Nās.

Mempelajari Al-Qur'an melibatkan kemampuan membaca dengan lancar dan mengucapkan ayat-ayat dengan fasih sesuai dengan aturan qira'ah dan tajwid. Selain itu, juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap signifikansi yang terdapat dalam Al-Qur'an. Ada beberapa persyaratan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Tajwid, seperti menguasai pengucapan huruf hijaiyah dengan benar dan akurat sesuai dengan tempat keluarnya, memahami karakteristik-karakteristik huruf hijaiyah, dapat mengidentifikasi pembacaan mad atau tanda panjang dengan akurat, dan mengucapkan ghunnah dengan konsistensi.

Allah Swt memerintahkan umatnya untuk membaca dan merenungi isi al-Qur'an sebagaimana firman Allah dalam ayat 4 surah Al-Muzammil:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا^{١٥}

Artinya : *atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu keterampilan fundamental yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai tajwid dan makhraj huruf, bukan hanya merupakan kewajiban agama, tetapi juga bentuk penghormatan terhadap kitab suci yang diyakini sebagai pedoman hidup. Sayangnya, masalah buta huruf Al-Qur'an masih menjadi tantangan serius di banyak lembaga pendidikan, termasuk di SMP N 2 Limboto Barat. Meskipun kurikulum pendidikan agama Islam telah mencakup pembelajaran Al-Qur'an, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Masalah ini tidak hanya terjadi di SMP N 2 Limboto Barat, tetapi juga di berbagai sekolah lainnya. Kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya perhatian pada pembelajaran Al-Qur'an sejak dini, metode pengajaran yang kurang efektif, serta minimnya guru yang kompeten dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an. Padahal, idealnya setiap siswa Muslim seharusnya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sebagai bagian dari pendidikan dasar agama mereka.

Idealnya dalam pendidikan agama Islam, setiap siswa diharapkan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Kurikulum nasional telah menetapkan standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun, realitas menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Banyak siswa yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an meskipun telah mendapatkan pelajaran agama di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan belum optimal dalam mencapai

tujuan yang diharapkan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pengajaran yang tepat dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Salah satu metode yang dianggap efektif adalah metode talaqqi. Metode talaqqi adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pembelajaran secara langsung dari guru kepada murid, di mana guru membacakan ayat Al-Qur'an dan murid menirukannya. Metode ini memungkinkan koreksi langsung dari guru terhadap kesalahan yang dilakukan oleh murid, sehingga dapat memperbaiki bacaan secara cepat dan efektif.

Teori pendidikan menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang interaktif, di mana terdapat komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Metode talaqqi memenuhi kriteria ini, karena melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, interaksi ini sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mampu membaca, tetapi juga membaca dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Penelitian terkini mendukung efektivitas metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Misalnya, studi oleh Hasan menunjukkan bahwa siswa yang belajar membaca Al-Qur'an dengan metode talaqqi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca mereka dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Selain itu, penelitian oleh Rahman menyebutkan bahwa metode talaqqi membantu siswa lebih cepat memahami dan menguasai tajwid dan makhras huruf.

Berdasarkan latar belakang dan relevansi teori yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan program tahsin menggunakan metode talaqqi di SMP N 2 Limboto Barat. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk: Menilai sejauh mana program tahsin metode talaqqi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP N 2 Limboto Barat, Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahsin metode talaqqi di sekolah tersebut, Memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian untuk perbaikan dan pengembangan program tahsin di masa mendatang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya memberantas buta huruf Al-Qur'an di kalangan pelajar Muslim, khususnya di SMP N 2 Limboto Barat, serta menjadi model bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi masalah serupa. Melalui penerapan metode talaqqi yang efektif, diharapkan siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar sebagai bagian dari kehidupan mereka.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif umumnya diterapkan untuk mengkaji dan menganalisis peristiwa, fenomena, atau kondisi dalam konteks sosial. Penelitian deskriptif kualitatif ini melibatkan penyajian hasil penelitian dalam bentuk kata-kata, berdasarkan informasi yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan. Pengumpulan data untuk penelitian ini melibatkan teknik observasi secara online yang dilakukan dengan mencari website dan media sosial sekolah SMAN 1 Limboto, wawancara dilakukan dengan guru PAI sekaligus guru pembina tahsin dan juga siswa SMAN 1 Limboto, serta dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis melalui pendekatan deskriptif menggunakan metode induktif. Observasi dimulai sejak tahap prapenelitian dan terus berlangsung sepanjang proses penelitian, dengan didukung oleh catatan lapangan dan daftar periksa observasi untuk memahami kondisi lingkungan serta kegiatan yang terkait dengan implementasi program tahsin dalam upaya memberantas buta huruf al-Qur'an. Proses wawancara dilakukan secara online antara peneliti dan informan. Dokumentasi, di sisi lain, digunakan untuk mengumpulkan data kebijakan seperti dokumen kegiatan dan juga dokumen berupa rencana program tahsin. Selain itu, data lain yang mendukung penelitian, seperti literatur dan catatan, juga diakses untuk menyempurnakan pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi Program Tahsin di SMPN 2 Limboto Barat

Program Tahsin di SMPN 2 Limboto Barat dijalankan menggunakan pendekatan langsung, yang disebut juga sebagai pendekatan langsung (*direct approach*). Pendekatan ini fokus pada pengajaran makharijul huruf dan aspek-aspek terkait dengan program tahsin, dengan interaksi langsung antara guru dan siswa. Hal ini mencakup pengajaran cara mengucapkan huruf-huruf al-Quran dan prinsip tajwid secara langsung melalui komunikasi tatap muka. Siswa diberi kesempatan langsung untuk mengaplikasikan apa yang dipelajari dari guru. Metode ini dikenal dengan sebutan metode Talaqqi. Alasan menggunakan metode talaqqi karena mengacu pada tindakan membaca Al-Qur'an sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah dan para sahabat, dengan memerhatikan cara membaca dan aturan bacaannya. Ini melibatkan pelafalan huruf sesuai dengan makhroj dan sifatnya, serta dilakukan dengan suara yang merdu.

Metode talaqqi adalah pendekatan yang diajarkan oleh Malaikat Jibril kepada Rasulullah untuk menyampaikan al-Qur'an, khususnya saat wahyu pertama turun di Gua Hira,

mencakup surat al-Alaq ayat 1-5. Terdapat riwayat yang menyebutkan bahwa Rasulullah secara rutin mentalaqqikan bacaan al-Qur'an kepada Malaikat Jibril, terutama selama bulan Ramadhan. Rasulullah juga mengajarkan metode talaqqi ini kepada para sahabatnya. Dalam konteks pengajaran, metode talaqqi pada zaman Rasulullah terdiri dari dua kategori utama, yaitu dimana seorang pengajar menyampaikan pengetahuannya di hadapan murid-muridnya, yang kemudian murid-murid mendengarkan dengan saksama.

Kadang-kadang, sesi ini diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan, dan siswa memiliki kesempatan untuk membacakan hasil pemahamannya di depan guru. Kemudian guru selanjutnya memberikan koreksi jika terdapat kesalahan dalam bacaan siswa. Selain itu, metode talaqqi ini melibatkan dua faktor penentu utama, yaitu terjalinnya kerjasama maksimal antara guru dan peserta didik. Implementasi pembelajaran tahsin Al-Qur'an di SMPN 2 Limboto Barat mempunyai beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajarannya, yaitu:

1. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum memulai pembelajaran tahsin, guru membuka pembelajaran tahsin dengan mengucapkan salam, kemudian dijawab oleh siswa, setelah itu guru memimpin pembukaan tahsin dengan bacaan Al-fatihah diikuti oleh siswa secara bersama-sama. Setelah itu siswa mengisi kehadiran satu per satu. Pada awal pembelajaran tahsin, guru PAI sekaligus guru pembina tahsin terlebih dahulu melakukan pre-test. Pre-test dilakukan untuk melihat kemampuan awal siswa mengenai ilmu tahsin dan cara membaca al-Qur'an. Dari hasil pre-test, siswa akan diberi pembelajaran tahsin sesuai dengan kemampuan awal yang dimiliki. Bagi siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik, mereka juga dilibatkan dalam mengetest siswa yang belum memiliki keahlian dalam membaca al-Qur'an.

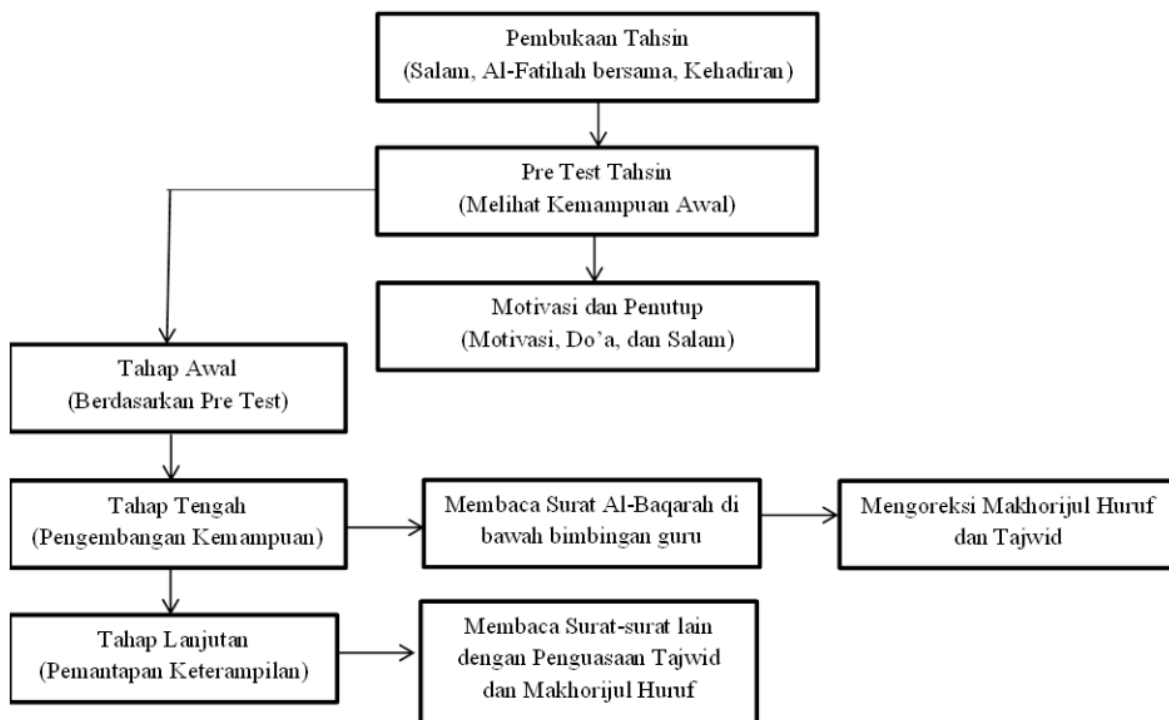
2. Kegiatan Inti

Setelah selesai membaca surat Al-Fatihah, guru mulai menunjuk siswa satu per satu untuk membaca 2 ayat Al-Qur'an, biasanya surat yang paling sering dibaca yakni surat Al-Baqarah, dan seterusnya kemudian guru mengoreksi letak kesalahan makhori'jul huruf dan tajwidnya.

3. Kegiatan Penutupan

Sebelum menutup kegiatan tahsin, guru sedikit memberikan motivasi kepada siswa agar tetap bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an khususnya tahsin. Kemudian guru menuntun siswa dengan membaca kafaratul majlis secara bersama-sama, setelah membaca doa kafaratul majlis kemudian dilanjutkan dengan salam penutup. Tahapan-tahapan dalam pengimplementasian pembelajaran tahsin di SMPN 2 Limboto Barat dapat digambarkan

sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Alur Program Tahsin

Untuk menguatkan data dari hasil observasi terkait dengan implementasi program tahsin dalam upaya memberantas buta huruf al-Qur'an, peneliti juga mewawancarai guru PAI sekaligus guru pembina tahsin, berikut hasil wawancara:

“Masih banyak siswa-siswi khususnya kelas 9 yang belum lancar membaca al-Qur'an. Untuk kelas 9 hanya 5 orang siswa-siswi yang lancar membaca al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena rasa ketidakinginan anak untuk bisa membaca al-Qur'an juga disertai lingkungan yang kurang mendukung. Guru juga memiliki hambatan keterbatasan waktu dalam mengajarkan bacaan al-Qur'an siswa di kelas. Oleh karena itu, guru PAI sekaligus guru pembina tahsin mengadakan program tahsin di luar jam kegiatan belajar mengajar berlangsung”

Tidak hanya mewawancarai guru PAI sekaligus guru pembina tahsin, peneliti juga mewawancarai siswa SMPN 2 Limboto Barat sekaligus ketua rohis, berikut hasil wawancara:

“Belajar tahsin Al-Qur'an di SMPN 2 Limboto Barat dilaksanakan pada sore hari setiap hari Rabu pada pukul 15.00 - 16.00 WIB. Kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari program rohis, salah seorang guru PAI merupakan guru pembina tahsin. Peran guru PAI sekaligus guru pembina tahsin yakni terlibat aktif dalam berbagai kegiatan. Guru ikut berkontribusi pada acara workshop, maulid, seminar, dan kegiatan lainnya. Selain

itu guru juga sering berkontribusi dan memberikan saran serta bantuan. Bantuan tersebut seperti menghubungi guru lain, merespons surat-surat yang akan diajukan ke TU, dan memberikan dukungan praktis ketika menghadapi kesulitan dalam mengorganisir acara. Jumlah siswa yang berkomitmen untuk mengikuti program tahsin secara kontinu berkisar antara 50 orang. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran tahsin yaitu dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an bebas surah, dengan fokus utama pada surah Al-Baqarah. Setiap peserta membaca 2-3 ayat, kemudian mendapatkan koreksi dari guru pembina terkait pelafalan dan tajwid. "

Untuk menguatkan data dari hasil observasi dan wawancara, berikut dokumentasi terkait dengan implementasi program tahsin dalam upaya memberantas buta huruf al-Qur'an di SMPN 2 Limboto Barat.



Gambar 2. Kegiatan Belajar Tahsin

Pembahasan

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa membaca dapat diinterpretasikan sebagai usaha untuk menyampaikan, menyelidiki, mendalami, meneliti, mengenali ciri-cirinya, dan sebagainya. AlQur'an ibarat pancaran permata yang memancarkan cahaya yang beragam tergantung pada sudut pandang yang diterapkan oleh setiap individu. Dari sudut etimologi, istilah "Al-Qur'an" berasal dari akar kata "Qara'a-Yaqra'u-Qur'an," yang merujuk pada sesuatu yang dibaca berulang-ulang atau sebagai bacaan. Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an dijelaskan sebagai wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat, diteruskan secara mutawatir melalui Malaikat Jibril, dan membacanya dianggap sebagai bentuk ibadah.

Pengetahuan yang memungkinkan seseorang membaca Al-Qur'an dengan lancar disebut sebagai tahsin. Tahsin selalu terkait dengan aktivitas membaca Al-Qur'an. Tahsin merupakan suatu pendekatan untuk memahami teknik membaca Al-Qur'an dengan tepat, sesuai dengan prinsip-prinsip tajwid, fashohah, dan makhorijul hurufnya. Jika pembacaan Al-Quran

dilakukan dengan akurat, makna yang terkandung dalam wahyu Ilahi tersebut tidak akan terdistorsi (menyimpang). Tahsin merupakan suatu metode dalam membaca Al-Qur'an yang fokus pada tempat keluarnya huruf, karakteristik huruf, dan penerapan tajwid.

Pembelajaran tahsin diberikan kepada mereka yang baru memulai pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan juga bagi mereka yang sudah mampu membaca Al-Qur'an, namun bacaannya belum sempurna, seperti dalam memahami tempat keluarnya huruf, karakteristik huruf, dan variasi bacaan. Mempelajari tahsin adalah suatu keharusan dalam membaca Al-Qur'an untuk memastikan bahwa pelafalan saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an adalah benar dan sesuai dengan kaidahkaidah yang telah ditetapkan. Pembelajaran tahsin dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam mempelajari tahsin adalah metode talaqqi.

Metode talaqqi yaitu pendekatan yang mendasar dalam mengajar teknik pengucapan huruf dengan melibatkan intervensi langsung dari pendidik dan praktik langsung oleh peserta didik. Metode ini khususnya efektif bagi mereka yang ingin memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah yang mungkin telah terakumulasi selama bertahun-tahun dalam membaca AlQuran. Prosedur pelaksanaan metode talaqqi ini dimulai dengan guru yang pertama-tama membacakan ayat tertentu, sementara peserta didik mendengarkan dengan cermat apa yang diucapkan guru, terutama mengamati gerakan bibir guru dalam pengucapannya. Setelah guru selesai, peserta didik kemudian berusaha menirukan apa yang telah diucapkan oleh guru hingga dapat menghafal dan mengucapkannya dengan benar.

KESIMPULAN

Al-Qur'an adalah petunjuk hidup bagi umat muslim yang merupakan wahyu ilahi, diturunkan kepada Rasulullah Saw melalui perantaraan malaikat Jibril. Belajar Al-Qur'an melibatkan proses membaca dengan lancar, pemahaman mendalam terhadap makna-makna yang terkandung, dan penerapan kaidah Tajwid. Meningkatnya masalah buta huruf Al-Qur'an, terutama di Indonesia, menjadi perhatian serius. Data menunjukkan bahwa sekitar 54% umat Muslim di Indonesia termasuk dalam kelompok buta huruf Al-Qur'an. Untuk mengatasi masalah ini, SMPN 2 Limboto Barat, mengimplementasikan program tahsin dengan menggunakan metode talaqqi. Metode ini melibatkan intervensi langsung dari guru dan praktik langsung oleh siswa, menciptakan kerjasama maksimal antara keduanya. Pembelajaran tahsin tidak hanya diberikan kepada yang baru belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga kepada mereka yang sudah bisa membaca namun ingin meningkatkan kualitas bacaannya. Tahsin bukan hanya

sekadar membaca dengan benar, tetapi juga memastikan pemahaman tempat keluarnya huruf, karakteristik huruf, dan variasi bacaan sesuai dengan kaidah tajwid.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih tak terhingga kepada semua pihak yang turut terlibat dalam membantu kegiatan pendampingan kegiatan literasi al-Qur'an terutama tim abdimas dan pihak pondok pesantren terutama yang terlibat sebagai informal dalam memberikan bantuan moril maupun materil yang tak ternilai harganya. Ketua Jurusan dan Dosen Pendidikan Agama Islam yang tidak dapat disebutkan satu persatu hanya doa yang dapat dipanjatkan semoga Allah membalas segala kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah.

DAFTAR REFERENSI

- Dalimunthe, Derhana Bulan, and H Rusli. "Pendidikan Sains Dalam Al-Quran (Studi Penafsiran Quraish Shihab Terhadap QS Al-Baqarah: 26)." *Akademika* 15, no. 1 (2019): 33.
- Farida, Eneng, Hana Lestari, and Zulfikar Ismail. "Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Di SDIT Insantama Leuwiliang." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3, no. 1 (2021): 1–13.
- Fitria, Fitria, and Triono Ali Mustofa. "IMPLEMENTASI KEGIATAN TILAWAH AL-QUR'AN MENGGUNAKAN IRAMA NAHAWAND DI SMP MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS SURAKARTA." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 13–30.
- Fitriani, Della Indah, and Fitroh Hayati. "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 15–30.
- Hakim, Luqman. "Eksistensi Metode Jibril Dalam Bina Baca Al-Qur'an Santri." *Jurnal Studi Pesantren* 2, no. 1 (2022): 32–45.
- Hanafi, Yusuf, M Fil, Nurul Murtadho, M Alifudin Ikhsan, Muhammad Saefi, and Tsania Nur Diyana. *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*. Delta Pijar Katulistiwa, 2019.
- Harahap, Sri Belia. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Hasaniyah, Nur, Ibnu Rawandhy N. Hula, Muh. Arif, Ratni Bt. Hj. Bahri, Mukhtar I. Miolo, Suharia Sarif, and Ana Mariana Mariana. "Development of Arabic Speaking Teaching Materials Based on Tourism Anthropology: A Validator's Assessment." *International Journal of Membrane Science and Technology* 10, no. 2 (June 21, 2023): 1130–1143. <https://cosmoscholars.com/phms/index.php/ijmst/article/view/1342>.
- Hula, Ibnu Rawandhy N. *Problematika Ortografi Alif Ziyadah Dalam Rasm Mushaf Madinah*, n.d.

- Hula, Ibnu Rawandhy N, Adimawati Helingo, Sitti Adawiyah Jassin, and Suharia Sarif. "Transcription of Pegon Gorontalo Arabic Orthography, Malay and Arabic Standard: A Contraceptive Linguistic Analysis." *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 11, no. 2 (2022): 322–341.
- Ibnu Rawandhy N. Hula. *Tafsir Tarbawi: Analisis Bahasa Dan Sastra Al-Qur'an Dalam Surah Luqman*. [Http://Journal.Iaingorontalo.Ac.Id/Index.Php/Aj/Index](http://Journal.Iaingorontalo.Ac.Id/Index.Php/Aj/Index). Vol. 5, 2020.
- Malaka, Zuman, and Abdullah Isa. "Al-Qur'an Sebagai Petunjuk Bagi Yang Bertaqwa Dalam Tafsir Jalalain Surat Al-Baqarah Ayat 1-6." *Jurnal Keislaman* 6, no. 1 (2023): 105–115.
- Mustaring, Dodi Ilham. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Nata, H Abuddin, and H Aminudin Yakub. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Prenada Media, 2023.
- Prayoga, Ari, Rizqia Salma Noorfaizah, Yaya Suryana, and Mohammad Sulhan. "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di Mi Plus Darul Hufadz Sumedang." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 140–156.
- Ri, Departemen Agama. "Al-Qur'an Dan Tafsirnya." *Jakarta: Lentera Abadi* 220 (2010).
- Ridayani, N Saputrra, N Siagian R A S Owon, I Rawadhy. "The Correlation of Environmental Education , Environmental Knowledge , Environmental Involvement , and Waste Management Behavior." In *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, 1105. IOP Publishing, 2022.
- Rizalludin, Azis. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an." *Khazanah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 33–37.
- Ruswandi, Agus, and Deti Juliawati. "Penerapan Metode Talqin Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Bagi Peserta Didik TKIT Tahfidz Plus Arrifa Subang." *Jurnal Raudhah* 11, no. 2 (2023): 116–131.
- Saely, Elfina, Anwar Sa'dullah, and Fita Mustafida. "PENERAPAN METODE TAHQIQ DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-QUR'AN SINGOSARI." *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2021): 167–175.
- Strauss, Anselm, and Juliet Corbin. "Penelitian Kualitatif." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2003).
- Sulaeman, Sufyan Fadhlurrafie, Utari Purwo Pangestu, and Yuni Azura. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana Di Ma'had Tahfidz Al-Fath Bandung." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* (2022): 129–141.
- Suriyati, Suriyati, Riska Riska, and Nur Iftika. "Pendampingan Baca Qur'an Menggunakan Metode Dirosa Pada Majelis Ta'lim Al-Miftahusahada Topisi." *INKAMKU: Journal of Community Service* 3, no. 1 (2024): 1–14.
- Zulfikar, Mahmud Yusuf, and Syarifah Azzahro. "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Desa Beji." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1755–1766.